

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi peran komunikasi konselor dalam proses pendampingan kesehatan mental narapidana perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II B Kota Bengkulu. Pemahaman akan bagaimana komunikasi konselor memengaruhi kesehatan mental narapidana perempuan dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif terhadap upaya rehabilitasi di dalam lembaga pemasyarakatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi non partisipatif, wawancara mendalam dengan konselor, dan tiga narapidana perempuan dengan latar belakang yang berbeda-beda di Lembaga pemasyarakatan. Temuan utama dari penelitian ini menyoroti strategi komunikasi yang efektif antara konselor dan narapidana perempuan dalam memfasilitasi proses pendampingan kesehatan mental di dalam lembaga pemasyarakatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi efektif, seperti kepercayaan, empati, dan pengertian, juga menjadi perhatian utama. Penting adanya rasa empati dalam proses pendekatan diri konselor dengan narapidana, menerapkan pandangan *Onion Theory of Social Penetration* yang terbukti benar dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting dalam meningkatkan program rehabilitasi dan pendampingan kesehatan mental di lembaga pemasyarakatan Indonesia. Rekomendasi untuk peningkatan pelatihan dan pengembangan keterampilan komunikasi bagi konselor serta peningkatan kesadaran akan pentingnya komunikasi dalam mendukung kesehatan mental narapidana perempuan diungkapkan.

Kata kunci: Komunikasi konselor, Kesehatan mental, Narapidana perempuan, Lembaga pemasyarakatan, Konseling.

Abstract

This study aims to investigate the role of counselor communication in the process of accompanying the mental health of female inmates in Class II B Women's Correctional Facility in Bengkulu City. Understanding how counselor communication influences the mental health of female inmates can provide a more comprehensive view of rehabilitation efforts within the correctional facility. The research method used is a qualitative method with a case study approach. Data were collected through non-participatory observation, in-depth interviews with counselors, and three female inmates with different backgrounds in the correctional facility. The main findings of this study highlight effective communication strategies between counselors and female inmates in facilitating the process of mental health accompaniment within the correctional facility. Factors influencing effective communication, such as trust, empathy, and understanding, are also the main focus. The importance of empathy in the counselor's approach to inmates, applying the perspective of the Onion Theory of Social Penetration proven true in this study. The results of this study have important implications for improving rehabilitation programs and mental health accompaniment in Indonesian correctional facilities. Recommendations for enhancing training and developing communication skills for counselors, as well as increasing awareness of the importance of communication in supporting the mental health of female inmates, are expressed.

Keywords: *Counselor communication, Mental health, Female inmates, Correctional facility, Counseling.*